F. KOMPLEKS PRODUKSI BATIK KHAS BOJONEGORO

Arsitek: Mohammad Ikbal Irzadi, Firdha Ayu Atika, Dian P. E. Laksmiyanti.
Lokasi: Bojonegoro, Jawa Timur

Provinsi Jawa Timur terdapat kabupaten yang aktif dalam mengembangkan dan melestarikan batik khasnya salah satunya adalah Kabupaten Bojonegoro. Namun peminat batik khas Bojonegoro dari kalangan masyarakat sedikit. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya minat masyarakat terhadap batik khas Bojonegoro, untuk itu perlu adanya tempat atau fasilitas untuk melestarikan batik kepada masyarakat. Penerapan tema arsitektur Neo vernakular pada desain bentuk bangunan kompleks produksi batik khas Bojonegoro, dengan mengadopsi dari transformasi rumah tradisional joglo sebagai Kawasan yang memiliki kearifan lokal yang didesain semenarik mungkin tanpa meninggalkan ciri khasnya, dengan menambahkan ornament-ornament ukiran motif batik khas Bojonegoro pada fasadnya. Motif tersebut diterapkan pada fasade bangunan dengan menggunakan material pvc yang diolah dengan menggunakan metode cutting yang menambah estetika pada visual fasade bangunan.

Batik Khas sebagai Warisan Budaya Lokal

Kabupaten Bojonegoro salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Bojonegoro memiliki budaya yang sangat beragam, salah satunya adalah batik khasnya sendiri. Batik merupakan suatu warisan budaya yang dimiliki Indonesia. Salah satunya yang aktif dalam melestarikan dan mengembangkan batik adalah Kabupaten Bojonegoro.

Menurut Prayitno Batik berasal dari bahasa Jawa yaitu "Amba" yang berarti menulis dan "titik". Batik merupakan seni kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi yang menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia khusunya di daerah Jawa[1]. Sedangkan menurut Ramadhan, batik ialah sebuah Teknik untuk merintang atau menahan warna diatas kain dengan menggunakan malam/lilin. Teknik ini sebenarnya adalah sebuah Teknik kuno yang sudah ada semenjak ribuan tahun lalu dan dapat dijumpai di seluruh peradaban dunia[2].

Keputusan pemerintah tentang hak paten sembilan motif batik khas Bojonegoro ditetapkan SKEP Bupati No. 188/ 50/KEP /412.11 /2010. Sembilan motif tersebut yaitu motif *rancak thengul*, sekar jati, *mliwis*

mukti, parang lembu *sekar rinambat*, *gatra rinonce, pari sumilak, jagung miji emas, parang dahana mungal, jagung miji emas* dan sata *ganda wangi[*3]. Motif-motif tersebut merupakan gambaran dari potensi dan kesenian budaya dari Kabupaten Bojonegoro. Selain mematenkan motif batik khas Bojonegoro, produksi batik ini juga didukung dengan berbagai peraturan diantaranya yaitu dengan penggunaan seragam batik kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan pemerintahan Kabupaten Bojonegoro pada hari kamis dan jumat, menjalankan pendampingan serta pelatihan kepada masyarakat, mewajibkan semua pelajar di Kabupaten Bojonegoro untuk berseragam batik satu kali dalam seminggu, memamerkan batik khas Bojonegoro kepada masyarakat luas.

Produksi dan perajin batik khas Bojonegoro mulai bermunculan dengan diawali adanya keputusan dan peraturan pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Perajin batik khas Bojonegoro tersebar di wilayah Kabupaten Bojonegoro. Dari hasil wawancara kepada perajin batik di desa Prayungan Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, tercatat sampai tahun 2021 jumlah industri perajin batik khas Bojonegoro berjumlah kurang lebih ada 50 perajin rumahan. Produksinya menggunakan teknik tulis dan cap dengan bahan dasar menggunakan malam (lilin) batik. Namun peminat batik khas Bojonegoro paling besar berasal dari kalangan pegawai negeri sipil (PNS) untuk seragam kantor, dikarenakan harus menjalankan peraturan Bupati Bojonegoro yang sudah ada. Jarang sekali ditemukan peminat dari kalangan umum tentang batik. Hal ini membuktikan kurangnya minat dan pengetauhan masyarakat umum tentang batik khas Bojonegoro[4].

Melihat dari potensi batik khas Bojonegoro memiliki nilai-nilai budaya yang perlu dijaga dan dilestarikan. Dibutuhkan sebuah wadah atau tempat yang mampu menampung segala bentuk kegiatan yang mengenalkan lebih luas tentang batik khas Bojonegoro. Kegiatan tersebut meliputi produksi batik, jual-beli batik khas Bojonegoro, pelatihan, pameran, wisata dan kegiatan-kegiatan yang lain yang mendukung.

Penerapan arsitektur neo vernakular pada desain bangunan kompleks produksi batik khas Bojonegoro mampu mencerminkan karakteristik dan nilai budaya setempat, khususnya budaya lokal Kabupaten Bojonegoro. Arsitektur neo vernakular yaitu suatu aliran yang sedang berkembang pada saat ini yang bertujuan untuk melestarikan budaya lokal yang sudah terbentuk oleh sebuah adat istiadat dan